



SPECIAL MARKET DAY: UPAYA STIMULASI POTENSI WIRUSAHA PADA INDIVIDU BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN KELUARGA

Haerani Nur¹⁾ | Faradillah¹⁾ | St. Hadjar Nurul Istiqomah¹⁾ | Kurniati Zainuddin¹⁾ | Widyastuti¹⁾

¹⁾ Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstract : *Individuals with special needs with limitations are sometimes unable to move normally like individuals in general. Among them, there are those who have cognitive barriers so that they are not academically capable, some experience communication barriers so that they are unable to establish social interaction, some have limitations in motor skills. Individuals with special needs can be trained to be productive, producing simple work with the support of parents and family. This activity aims to explore entrepreneurial potential in individuals with special needs and families by organizing "Special Market Day" activities. A total of six families have participated in this activity. Some of the products marketed include shibori batik works, crafting works (HP straps and hair bands), and some food products produced by families of individuals with special needs such as fruit salads, meatballs, fish nuggets, frozen food, various drinks and pastries. The results of this activity show that through market day works and products produced by individuals with special needs and families can be marketed, they can have marketing experience and earn income. It is hoped that this activity can be carried out in a sustainable manner, becoming a stimulation for individuals with special needs to be able to be economically independent.*

Keywords: *Economic independence, Special needs children, Market day*

Abstrak: Individu berkebutuhan khusus dengan keterbatasan yang disandangnya terkadang tidak mampu beraktivitas dengan normal seperti individu pada umumnya. Di antara mereka ada yang memiliki hambatan kognitif sehingga tidak mampu secara akademik, ada yang mengalami hambatan komunikasi sehingga tidak mampu menjalin interaksi sosial, adapula yang memiliki keterbatasan pada kemampuan motorik. Individu berkebutuhan khusus dapat dilatih untuk produktif, menghasikan karya sederhana dengan dukungan dari orang tua dan keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi wirausaha pada individu berkebutuhan khusus dan keluarga dengan menyelenggarakan kegiatan "Special Market Day". Sebanyak enam keluarga telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Beberapa produk yang dipasarkan antara lain karya batik shibori, karya *crafting* (strap HP dan ikat rambut), dan beberapa produk makanan yang dihasilkan oleh keluarga individu berkebutuhan khusus seperti salad buah, bakso, nugget ikan, makanan beku (*frozen food*), berbagai minuman dan kue kering. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui *market day* karya-karya dan produk yang dihasilkan oleh individu berkebutuhan khusus dan keluarga dapat dipasarkan, mereka dapat memiliki pengalaman memasarkan dan memperoleh penghasilan. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, menjadi stimulasi bagi individu berkebutuhan khusus agar mampu mandiri secara ekonomi.

Kata Kunci: Anak berkebutuhan khusus, Hari pasar, Kemandirian ekonomi

A. PENDAHULUAN

Individu berkebutuhan khusus memiliki sejumlah keterbatasan yang menyebabkan mereka tidak mampu beraktivitas normal seperti individu pada umumnya (Saputri et al., 2019). Di antara individu berkebutuhan khusus ada yang mengalami gangguan intelektual yang ditandai dengan kemampuan intelektual dan kognitif di bawah rata-rata seperti yang dialami oleh individu penyandang retardasi mental, down syndrome, autism spectrum disorder. Ada yang mengalami gangguan sensorik yang ditandai dengan kesulitan dalam memproses informasi melalui indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Gangguan sensorik dialami oleh penyandang tunanetra, tunarungu, tunarungu-wicara, disabilitas sensorik lainnya (Amanullah, 2022; Fakhiratunnisa et al., 2022).

Individu penyandang cerebral palsy, penderita cedera otak dan distrofi otot pada umumnya mengalami gangguan fisik yang ditandai dengan keterbatasan fisik yang memengaruhi mobilitas, koordinasi, dan kekuatan tubuh. Gangguan komunikasi juga sering dialami oleh individu berkebutuhan khusus. Individu berkebutuhan khusus adanya yang mengalami Kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal. Penyandang autism, down syndrome, tunarungu, cerebral palsy pada umumnya mengalami gangguan komunikasi (Amanullah, 2022; Haliza et al., 2020; Maimunah, 2013; Mansur, 2016)

Keterbatasan yang dimiliki oleh individu berkebutuhan khusus dapat saling kait mengait sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar, berperilaku dan mengelola emosi (Fakhiratunnisa et al., 2022; M. A. Saputri et al., 2023). Keterbatasan dan kesulitan yang ditimbulkan berdampak pada kemampuan individu berkebutuhan khusus dalam mengurus diri, mengenyam pendidikan dan memperoleh kecakapan berinteraksi sosial. Hal ini menimbulkan kekhawatiran orang tua akan masa depan anaknya (Adisty Archi Artamevia Putri et al., 2021; Syaputri & Afriza, 2022).

Meskipun demikian, di balik keterbatasan yang dimilikinya masih ada potensi yang bisa dikembangkan. Individu berkebutuhan khusus dapat dilatih untuk terampil menghasilkan karya atau produk yang bernilai ekonomis. Keterampilan yang sederhana seperti mewarnai kain dengan teknik mengikat dan mencelup, membuat berbagai minuman dengan kemampuan mencampur bahan dan mengaduk, atau prakarya dari manik-manik yang hanya membutuhkan kemampuan meronce. Orang tua dan keluarga dapat berperan aktif dalam melatih dan membiasakan anak hingga mampu membuat karya maupun produk yang bernilai ekonomis (Nur et al., 2023).

Melatih individu berkebutuhan khusus untuk produktif memang butuh waktu yang lama, khususnya bagi penyandang disabilitas mental. Pelibatan orang tua dalam pelatihan menjadi upaya yang dapat dilakukan. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan keluarga dinilai menjadi solusi dalam menstimulasi kemandirian ekonomi individu berkebutuhan khusus (Nur et al., 2023). Ketika individu berkebutuhan khusus dan keluarga sudah dapat menghasilkan karya, selanjutnya adalah memberikan pengalaman berdagang dengan memasarkan karya dan produk yang telah mereka hasilkan. Menyelenggarakan kegiatan seperti lelang karya anak spesial dan kegiatan pemasaran lainnya menjadi alternatif yang dapat dilakukan (Nur et al., 2022).

Mengacu pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya, pada kegiatan ini tim pengabdian menginisiasi kegiatan *Special Market Day*. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada individu berkebutuhan khusus dan keluarga untuk memasarkan karya dan produk yang telah mereka hasilkan. Melalui kegiatan ini, individu berkebutuhan khusus dan keluarga diharapkan dapat memiliki pengalaman berjualan,

mengevaluasi dan terus memperbaiki kualitas produknya, serta terus mengasah potensi wirausaha yang mereka miliki.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan *Special Market Day* yang bertujuan memberikan pengalaman wirausaha kepada individu berkebutuhan khusus dan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yang dimulai dari mendata individu berkebutuhan khusus dan keluarganya yang memiliki usaha dan potensi berwirausaha, menyusun konsep market day, menentukan tempat dan waktu pelaksanaan market day, dan menyusun teknis pelaksanaan. Metode pelaksanaan kegiatan *Special Market Day* ini diuraikan sebagai berikut.

1. Mendata individu berkebutuhan khusus dan keluarga

Sebelum memutuskan melakukan kegiatan *Special Market Day*, tim pengabdian melakukan pendataan yang bertujuan untuk mengetahui potensi wirausaha pada individu berkebutuhan khusus dan keluarganya. Hal ini penting dilakukan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Pendataan dilakukan pada komunitas-komunitas individu berkebutuhan khusus di Makassar. Sejumlah komunitas yang seringkali melaksanakan pelatihan keterampilan menjadi salah satu kriteria penelusuran dalam pendataan ini.

Beberapa komunitas yang terdata antara lain, Forum Keluarga Spesial Indonesia (FORKESI) Makassar, Komunitas Orangtua Anak Down Syndrome (KOADS) Makassar, Persatuan Orangtua Anak Autisme Makassar (POAAM), Klub Belajar Sipatokkong (KBS) Makassar. Hasil pendataan yang dilakukan ini terhimpun sejumlah individu berkebutuhan khusus dan keluarganya yang telah memiliki usaha dan juga potensi usaha. Tabel 1 ini mendeskripsikan hasil pendataan yang telah dilakukan.

Meskipun individu berkebutuhan khusus dan keluarga belum banyak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, namun produk mereka telah memenuhi area jualan yang disediakan.

2. Menentukan tempat dan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan *special market day* ini bertujuan untuk memberikan kesempatan latihan memasarkan produk yang sudah dihasilkan oleh individu berkebutuhan khusus bersama keluarganya. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dengan skala kecil di lingkup internal Forkesi Makassar. Dengan demikian proses belajar memasarkan menjadi lebih mudah bagi para penjual.

Oleh karena itu, kegiatan ini dirangkaikan dengan pelaksanaan dari salah satu program kerja Forkesi Makassar, halalbihalal bareng Forkesi Makassar. Kegiatan yang dihadiri oleh keluarga besar dan simpatisan Forkesi Makassar. Kegiatan ini berlangsung di akhir bulan syawal, sabtu 4 mei 2024.

3. Menyusun teknis pelaksanaan

Untuk memaksimalkan tercapainya tujuan kegiatan, tim pengabdian menyusun teknis pelaksanaan. Beberapa ketentuan yang dibuat antara lain. (1) setiap tenan melibatkan anak special dalam kegiatan pemasaran, (2) disiapkan sesi promosi produk, (3) Peserta yang hadir diarahkan mengunjungi setiap stand jualan.

Tabel 1. Usaha dan Potensi Wirausaha Individu Berkebutuhan Khusus dan Keluarga

No	Nama	Produk Jualan	Keterangan
1	Keluarga Agung (DuA's)	1. Produk tie dye: jilbab baju kaos 2. Makanan: roti gulung dan es jely	Produk tie dye sudah diproduksi secara berkala, bahkan Agung sudah memiliki merk dagang untuk karya tie dye nya.
2.	Keluarga Alfarizi (Elok Food)	Makanan olahan: bakso ikan, nugget, dan rendang. Ciri khas dari produk elok ini adalah tidak menggunakan MSG di setiap olahan makanan yang diproduksi	Orang tua Alfarizi merintis usaha ini awalnya untuk memenuhi kebutuhan anaknya dan juga diharapkan usaha ini dapat diajarkan kepada anaknya
3.	Keluarga Putra	Salad Buah	Putra ditemani oleh ibunya membuat salad buah dan memasarkannya
4.	Keluarga Catur	Bakso jamur	Orang tua Catur merintis usaha yang juga diharapkan anak spesialnya dapat terlibat dalam usaha tersebut
5.	KOADS	Sabun cuci piring	Komunitas Orangtua Anak Down Syndrome (KOADS) Makassar telah berhasil memproduksi sabun cuci piring yang ramah untuk anak.
6.	Zidane's Craft	Strap HP dan ikat rambut manik-manik	Kerajinan manik-manik yang dibuat oleh Zidan, remaja berkebutuhan khusus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *special market day* yang penyelenggaraannya dirangkaikan dengan kegiatan halalbihalal Forkesi Makassar ini telah memberikan pengalaman bagi individu berkebutuhan khusus memasarkan produk yang dihasilkannya bersama keluarga. Beberapa indikator keberhasilan kegiatan ini antara lain.

1. Individu berkebutuhan khusus terlibat dalam kegiatan pemasaran

Pada kegiatan *special market day* ini, individu berkebutuhan khusus dapat terlibat dalam kegiatan pemasaran produk, mulai dari mengatur produknya pada stand yang telah disiapkan hingga memasarkannya.



Gambar 1. Individu Berkebutuhan Khusus Terlibat Aktif dalam Kegiatan Penjualan Produk

Keterlibatan individu berkebutuhan khusus ini tentu saja sesuai dengan minat dan kemampuannya. Terlebih bagi mereka yang sudah beranjak dewasa, yang sudah dapat mengikuti instruksi dan memiliki minat berjualan. Individu dengan kebutuhan khusus memang dapat terlibat dalam kegiatan pemasaran, seperti yang ditemukan dari berbagai artikel penelitian. Penerapan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus dapat mencakup unsur-unsur seperti memproduksi produk, pemasaran, menjalankan bisnis, berkomunikasi, dan menghitung biaya (Pit et al., 2023). Tentu saja hal ini disesuaikan dengan kemampuan individu berkebutuhan khusus.

2. Individu berkebutuhan khusus belajar promosi produk
Mempromosikan produk merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk dapat memasarkan atau menjual. Individu berkebutuhan khusus yang sudah mampu berbicara dan berkomunikasi dapat dilatih untuk bisa mempromosikan produknya.



Gambar 2. Promosi Produk oleh Individu Berkebutuhan Khusus

Melalui kegiatan ini, individu berkebutuhan khusus dapat difasilitasi untuk melatih dirinya berbicara di depan umum, dan memperkenalkan produk yang dijualnya. Individu berkebutuhan khusus juga dapat difasilitasi dengan aplikasi khusus untuk memudahkan proses promosi produk (Pit et al., 2023).

3. Individu berkebutuhan khusus memiliki pengalaman memperoleh penghasilan
Salah satu pengalaman yang ingin diberikan dari kegiatan ini adalah pengalaman memperoleh penghasilan. Individu berkebutuhan khusus dapat menerima langsung hasil jualannya, belajar menghitung kembalian, dan belajar menghitung keuntungan.



Gambar 3. Individu Berkebutuhan Khusus Memiliki Pengalaman Memperoleh Penghasilan

Melalui pengalaman ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dari individu berkebutuhan khusus untuk terus berusaha menghasilkan produk dan memasarkannya

D. KESIMPULAN

Kegiatan *special market day* yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi individu berkebutuhan khusus dan keluarga dalam menghasilkan dan menjual produk yang dihasilkan untuk menstimulasi kemampuan ekonomi mereka. Melalui kegiatan ini individu berkebutuhan khusus dapat memperoleh pengalaman terlibat dalam kegiatan promosi dan pemasaran. Kegiatan serupa diharapkan sering diadakan untuk menjadi wadah belajar dan menambah pengalaman yang dapat memfasilitasi tercapainya kemandirian ekonomi bagi individu berkebutuhan khusus dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty Archi Artamevia Putri, Badrul Munif, Fransiska Erna D, Aulia Amalia, Ayu Ratna Ningrum, Arum Fatmawati, Ajeng Sri Rejeki, Clarisa Artiga Wardani, Awaliah Tri W, Derisca Tiara Patricia, & Al Waridlatul Na'imah. (2021). Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus : Literature Review. *Professional Health Journal*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.54832/phj.v3i1.171>
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: TunaGrahita, Down Syndrom Dan Autisme. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–14. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/1793/1113>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(1), 5–11. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i1.2051>

- Maimunah, S. (2013). Studi Eksploratif Perilaku Koping pada Individu dengan Cerebral Palsy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 156–171.
- Mansur. (2016). Hambatan Komunikasi Anak Autis. *Al-Munzir*, 9(1), 80–96.
- Nur, H., Zainuddin, K., Alwi, M., Rasyid, N., & Istiqamah, H. (2022). Memperkenalkan Wirausaha pada Anak Berkebutuhan Khusus melalui Lelang Karya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2006, 1–8.
- Nur, H., Zainuddin, K., & Jafar, E. S. (2023). PKM Pemberdayaan Keluarga dengan Individu Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, November, 950–959.
- Pit, R., Noah, N., Nassir, S. N. I., & Nor, N. A. N. (2023). Entrepreneurial Skills in Career Transition Program among Students with Special Educational Needs (SEN). *Proceeding of International Conference on Special Education in Southeast Asia Region (ICSAR 2023)*, June, 149–160.
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.22783>
- Saputri, M. A., Widiyanti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38–53. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>.
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>